

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2018:2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Berikut penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. penelitian ini metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kepemimpinan transformasional, budaya organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* serta dampaknya pada kinerja karyawan di Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi.

Metode verifikatif merupakan metode yang memperlihatkan pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori, dan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan transformasional, budaya organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* serta dampaknya pada kinerja karyawan di Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel menjelaskan tentang pengertian masing-masing variabel, sedangkan operasional variabel menjelaskan tentang variabel penelitian, konsep variabel, indikator, sub indikator, dan skala ukur, dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Menurut Sugiyono (2018:67), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dan variabel penyela. Variabel bebas (*independent*) adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel terikat baik secara positif

maupun secara negatif dengan simbol X, variabel terikat (*dependent*) adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas dengan simbol Y dan variabel Z sebagai variabel penyela, variabel dependen juga merupakan variabel utama yang menjadi faktor dalam penelitian. Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti yaitu variabel X₁, X₂ dan variabel Y dan Z. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau (*variabel independent*), (X)

Sugiyono (2018:39) menyatakan variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*, dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yang akan diteliti, yaitu:

a. Kepemimpinan Transformasional (X₁)

“Menurut Bass and Avolio (2020:21) *Transformational leadership is a leader who is able to change the behavior of his subordinates to become someone who feels capable and is highly motivated and strives to achieve high and quality work performance*, yang artinya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mampu mengubah perilaku bawahannya menjadi seseorang yang merasa mampu dan bermotivasi tinggi dan berupaya mencapai prestasi kerja yang tinggi dan bermutu. Pemimpin mengubah bawahannya, sehingga tujuan kelompok kerjanya dapat dicapai bersama.”

b. Budaya Organisasi (X₂)

“Menurut Umar (2018:16) budaya organisasi merupakan sistem nilai keyakinan bersama yang diambil dari pola kebiasaan dan falsafah dasar pendirian yang kemudian berinteraksi menjadi norma-norma.”

2. *Variable intervening*, (Y)

Menurut Sugiyono (2018:70) *variable intervening* (Y), merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Organizational Citizenship Behavior* (Y).

a. *Organizational Citizenship Behavior* (Y)

“Menurut Organ (2018:4) *Independent individual behavior, not directly or explicitly recognized in the reward system and in promoting the effective functioning of organizations.*”

3. Variabel terikat (*variabel dependent*), (Z)

Menurut Sugiyono (2018:69) *variabel independent* sering disebut sebagai variabel output kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini variabel dependen (terikat) yang akan diteliti yaitu kinerja karyawan (Z).

a. Kinerja Karyawan (Z)

“Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018:28) Kinerja pegawai adalah

hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel-variabel penelitian.

Guna melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran ordinal sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian, dan dalam penelitian ini ada 4 variabel yang diteliti yang akan dilakukan atas penjabaran berskala ordinal yang akan dibuat dalam bentuk pengukuran pertanyaan untuk kuesioner penelitian yang akan diteliti, yaitu Kepemimpinan Transformasional (X_1), Budaya Organisasi (X_2), dan *Organizational Citizenship Behavior* (Y), serta Kinerja Karyawan (Z), dalam penelitian ini operasionalisasi variabel yang mengacu pada teori serta situasi dan kondisi di Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi adapun dapat dibuat dengan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>Kepemimpinan Transformasional (X₁)</p> <p>Kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang mampu mengubah perilaku bawahannya menjadi seseorang yang merasa mampu dan bermotivasi tinggi dan berupaya mencapai prestasi kerja yang tinggi dan bermutu. Pemimpin mengubah bawahannya, sehingga tujuan kelompok kerjanya dapat dicapai bersama.</p> <p>Bass and Avolio (2020:21)</p>	Pengaruh Ideal	Rasa hormat dari karyawan	Tingkat rasa hormat karyawan tinggi	Ordinal	1
		Kepercayaan	Tingkat kepercayaan tinggi	Ordinal	2
	Motivasi Inspirasional	Motivator	Tingkat memberti motivasi tinggi	Ordinal	3
		Penetapan Tujuan	Tingkat pendapatan tujuan	Ordinal	4
	Simulasi Intelektual	Ide Kreatif	Tingkat kreatifitas yang tinggi	Ordinal	5
		Problem Solver	Menjadi problem server	Ordinal	6
	Pertimbangan Individual	Mengembangkan Karir	Tingkat mengembangkan karir yang tinggi	Ordinal	7
		Hubungan Dengan Bawahan	Tingkat hubungan	Ordinal	8

Tabel 3.1 Lanjutan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
			dengan bawahan yang baik		
Budaya Organisasi (X₂) Budaya Organisasi adalah sistem nilai keyakinan bersama yang diambil dari pola kebiasaan dan falsafah dasar pendirian yang kemudian berinteraksi menjadi norma-norma.	Inisiatif Individual	Kebebasan Mengemukakan Pendapat	Tingkat kebebasan mengemukakan pendapat	Ordinal	9
		Kebebasan Untuk Berinisiatif dalam pekerjaan	Tingkat kebebasan untuk berinisiatif dalam pekerjaan	Ordinal	10
Umar (2018:16)	Toleransi Terhadap Tindakan Beresiko	Kesempatan untuk bertindak aktif dalam bekerja	Tingkat kesempatan untuk bertindak aktif dalam bekerja	Ordinal	11
		Kebebasan dalam berinovatif	Tingkat kebebasan dalam berinovatif	Ordinal	12
	Arah	Kejelasan standar kerja pada organisasi	Tingkat kejelasan standar kerja pada organisasi	Ordinal	13

Tabel 3.1 Lanjutan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Kejelasan prestasi yang diharapkan	Tingkat kejelasan prestasi yang diharapkan	Ordinal	14
	Integritas	Koordinasi antar unit organisasi	Tingkat koordinasi antar unit organisasi	Ordinal	15
		Kerjasama antar bagian unit	Tingkat Kerjasama antar bagian unit	Ordinal	16
	Kontrol	Sistem pengawasan dalam instansi	Tingkat sistem pengawasan dalam instansi	Ordinal	17
		Ketegasan peraturan dalam instansi	Tingkat ketegasanperaturan dalam instansi	Ordinal	18
	Identitas	Kebanggaan terhadap organisasi dan bagiannya	Tingkat kebanggaan terhadap organisasi dan bagiannya	Ordinal	19

Tabel 3.1 Lanjutan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya di dalam organisasi	Tingkat pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya di dalam organisasi	Ordinal	20
	Toleransi Terhadap Konflik	Penyelesaian konflik yang ada di kantor	Tingkat penyelesaian konflik yang ada di kantor	Ordinal	21
		Kebebasan menyampaikan kritik	Tingkat kebebasan menyampaikan kritik	Ordinal	22
<i>Organizational Citizenship Behavior (Y)</i> <i>Organizational Citizenship Behavior Independent individual behavior, not directly or explicitly recognized in the reward system and in promoting the</i>	Perilaku Membantu (<i>Altruism</i>)	Permasalahan dalam tim kerja diselesaikan dengan baik	Tingkat penyelesaian permasalahan dalam tim	Ordinal	23
		Bersedia membantu rekan kerja	Tingkat memberikan bantuan	Ordinal	24

Tabel 3.1 Lanjutan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>effective functioning of organizations.</i> Organ (2018:4)		Peduli terhadap kondisi rekan kerja	Tingkat kepedulian terhadap rekan kerja	Ordinal	25
	Sikap Ketelitian (<i>Conscientiousness</i>)	Menunjukkan perilaku yang melebihi dari prasyarat minimum yang ada	Tingkat perilaku yang melebihi harapan perusahaan	Ordinal	26
		Patuh terhadap aturan-aturan di tempat kerja	Tingkat kepatuhan terhadap aturan	Ordinal	27
	Sikap Sportif (<i>Sportmanship</i>)	Memberikan toleransi terhadap keadaan yang kurang ideal dalam perusahaan	Tingkat Toleransi	Ordinal	28

Tabel 3.1 Lanjutan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Sikap jujur sehingga dapat menekankan aspek-aspek positif perusahaan	Tingkat kejujuran	Ordinal	29
		Sikap murah hati	Tingkat kemurahan hati	Ordinal	30
	Kebaikan (<i>Courtesy</i>)	Mengingatka n rekan kerja untuk menyelesaikan tugasnya	Tingkat saling mengingatkan	Ordinal	31
		Menjaga hubungan baik dengan rekan kerja	Tingkat hubungan dengan rekan kerja	Ordinal	32
	Kebijakan Sipil (<i>Civic Virtue</i>)	Mempertimbangkan hal-hal terbaik untuk perusahaan	Tingkat pertimbangan hal baik	Ordinal	33

Tabel 3.1 Lanjutan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Ikut serta mendukung fungsi-fungsi administrasi perusahaan	Tingkat dukungan terhadap fungsi-fungsi perusahaan	Ordinal	34
Kinerja Karyawan (Z) Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Anwar Prabu Mangkunegara (2018:28)	Kualitas Kerja	Kerapihan	Tingkat kerapihan	Ordinal	35
		Ketelitian	Tingkat ketelitian	Ordinal	36
		Hasil kerja	Tingkat hasil kerja	Ordinal	37
	Kuantitas Kerja	Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	38
		Kemampuan dalam bekerja	Tingkat kemampuan dalam bekerja	Ordinal	39
	Tanggung Jawab	Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Ordinal	40

Tabel 3.1 Lanjutan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Tingkat tanggung jawab pengambilan keputusan pada tugas	Ordinal	41
	Kerjasama	Jalinan kerja sama	Tingkat jalinan kerjasama	Ordinal	42
		Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat kemampuan bekerja secara tim	Ordinal	43
	Inisiatif	Kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan	Tingkat kemampuan mengatasi masalah tanpa menunggu perintah atasan	Ordinal	44

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian mendapatkan data sesuai yang diharapkan, untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Sampel penelitian diperoleh dari

teknik sampling tertentu. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah pegawai yang ada di Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi yaitu sejumlah 43 orang pegawai yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Pegawai
Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi

No	Jabatan	Jumlah Pegawai
1	Kepala Sub Bag	7
2	Analisis SDM	5
3	Surveyor	2
4	Asisten Penata	2
5	Penata Pertahanan	11
6	Pengolah Data	3
7	Administrasi	3
8	Petugas Ukur	2
9	Pranata Keuangan	2
10	Analisis Hukum	4
11	Verifikator	2
Jumlah		43

Sumber: Sub Bag Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sehingga jumlah sampel yang

diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian, dalam penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, maka harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yang tepat. Jadi peneliti mengambil semua populasi pada sampel sebanyak 43 pegawai di Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan (Sugiyono, 2018:81). Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability* sampling dan *nonprobability* sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* sampling. *Nonprobability* sampling adalah teknik pengumpulan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability* sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh atau sering disebut juga sensus.

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 100, atau peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh dari populasi yang diambil, yaitu seluruh pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi yang berjumlah 43 orang pegawai, yang dimana

semua pegawai dijadikan sampel penelitian ini agar memudahkan peneliti dalam melakukan penyebaran kuesioner peneliti yaitu dengan mengambil seluruh pegawai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dilakukan dalam penelitian. Jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data penelitian diperoleh dari narasumber asli secara langsung yaitu Kepala Sub Bag di Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi. Untuk memperoleh data primer, penelitian menggunakan teknik pengumpulan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan Kepala Sub Bagian dan pegawai Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yang akan dijadikan suatu objek terkait dalam bagian data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:142). Pernyataan- pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan untuk menghimpun dan mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian sebagai data sekunder. adapun cara yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Jurnal Penelitian, adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet, yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah, artikel, maupun karya tulis.
- c. Buku, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku yang memiliki kaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, adalah sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018:175) uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku, dalam mencari nilai korelasi, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien *r product moment*

r = Koefisien validitas item yang dicari

- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = Skor total instrumen
- n = Jumlah responden dari uji instrumen
- ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- ΣXY = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Science*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai rhitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,3$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018:185) uji reliabilitas adalah metode untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap

seluruh pernyataan, untuk uji reliabilitas digunakan metode *split half*, reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. *Instrument* yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas adalah mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel-variabel penelitian. Sebuah variabel dikatakan reliabilitas dengan menggunakan α (alpha). Dikatakan reliabilitas jika *cronbach* alpha $>0,6$

Metode yang dapat digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum AB - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A^2)][n \sum B^2 - (\sum B^2)]}}$$

Keterangan :

$$r_{xy} = \text{Koefisien korelasi } \textit{pearson product moment}$$

- n = Jumlah responden uji coba
- A = Variabel nomor ganjil
- B = Variabel nomor genap
- ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil
- ΣB = Jumlah total skor belahan genap
- ΣA^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan ganjil
- ΣB^2 = Jumlah kuadrat total skor belahan genap
- ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Kemudian koefisien korelasinya dimasukan ke dalam rumus Spearman Brown yaitu :

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *person product moment* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah didapat nilai reliabilitas (r hitung) maka nilai tersebut dibandingkan dengan r tabel yang sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur harus memiliki keandalan atau reabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama, untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reabilitas. Apabila koefisien reabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5.3 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019) uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati norma. Pengujian normalitas data penelitian ini menggunakan statistik. Analisis statistik dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Menurut Sugiyono (2018:206) kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data

berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dimana alternatif berupa pertanyaan dan pernyataan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif.

Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018:147)

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala *likert* tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Mengacu pada ketentuan tersebut, maka

jawaban dari setiap responden perlu diubah menjadi skala *interval* dan dapat dihitung skornya yang kemudian ditabulasikan untuk menguji validitas dan reliabilitas data.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependent* (terikat) nya yang selanjutnya

dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden, untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (*skor*) variabel penelitian masuk dalam kategori sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka dari itu untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Skor minimum = 1

Skor maximum = 5

$$\text{Lebar skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

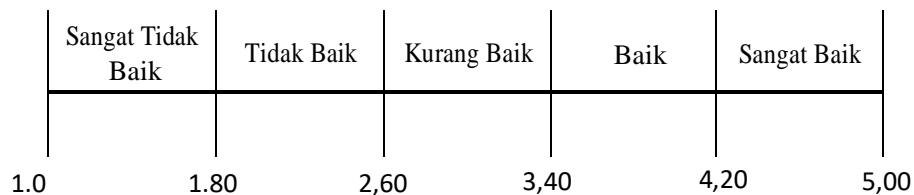
Mengukur statistik, metode deskriptif dapat dilihat dengan menggunakan perhitungan *mean*, modus, atau frekuensi. Dengan demikian kategori skala dapat ditemukan sebagai berikut pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik (STB)
1,81-2,60	Tidak Baik (TB)
2,61-3,40	Kurang Baik (KB)
3,41-4,20	Baik (B)
4,21-5,00	Sangat Baik (SB)

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2018)

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2018:147) analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian yang akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan

untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistik. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut:

3.6.2.1 *Method Successive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah- langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (k)$$
$$K = 1 + (Svmin)$$

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variable lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel *intervening*.

Menurut Juanim (2020:56) analisis jalur dapat diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_n (Juanim 2020:57).

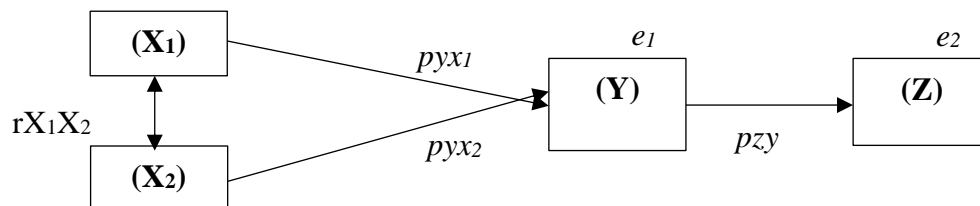
Analisis jalur, pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*) atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak

langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, dimana pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel hanya berbentuk pengaruh langsung. Pengaruh tidak langsung suatu independen variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut dengan variabel antara (*intervening variable*), (Juanim 2020:57). Adapun syarat atau asumsi- asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur (*path analysis*) yaitu:

1. Hubungan antarvariabel dalam model adalah linier dan adatif.
2. Seluruh error (residual) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
3. Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.
4. Model hanya berbentuk *recursive* atau searah.
5. Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji. Dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Kepemimpinan Transformasional (X_1), Budaya Organisasi (X_2), *Organizational Citizenship Behavior* (Y), Kinerja Karyawan (Z).

Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Keterangan:

X_1 = Kepemimpinan Transformasional

X_2 = Budaya Organisasi

Y = *Organizational Citizenship Behavior*

Z = Kinerja Karyawan

p (rho) = Koefisien masing-masing variabel

pyx_1 = Koefisien jalur kepemimpinan transformasional terhadap (OCB)

pyx_2 = Koefisien jalur budaya organisasi terhadap (OCB)

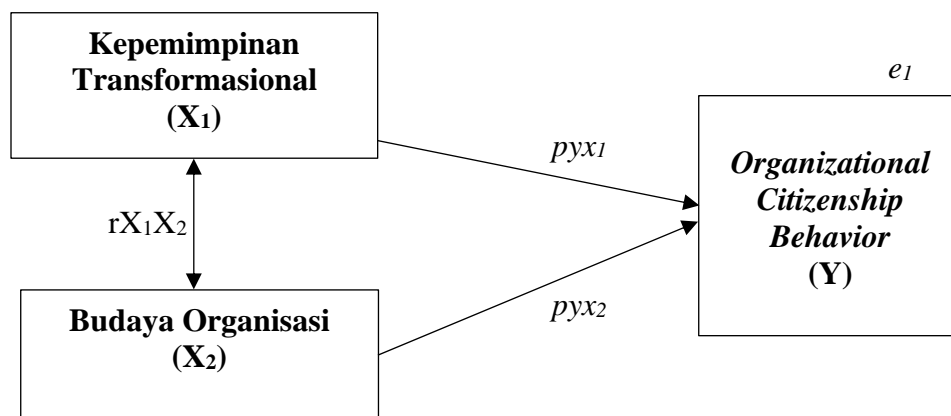
pzy = Koefisien jalur (OCB) terhadap kinerja karyawan

epsilon = Pengaruh faktor lain

$r_{X_1X_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independent

Struktur I

Analisis pertama dengan mengikuti persamaan regresi dengan model sebagai berikut:



Gambar 3.3 Model Hubungan Struktur I

Pada gambar 3.3 menunjukkan bahwa persamaan sub-struktur 1 adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_{yx1} X_1 + \beta_{yx2} X_2 + e_1$$

Keterangan:

X_1 = Kepemimpinan Transformasional

X_2 = Budaya Organisasi

Y = *Organizational Citizenship Behavior*

e_1 = *Epsilon*

Struktur II



Gambar 3.4 Model Hubungan Struktur II

$$Z = p_{zy}Y + e_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel *independent* ke variabel *dependent*, tanpa melalui variabel *dependent* lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

$X \rightarrow Y: pyx$

$Y \rightarrow Z: pzy$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* melalui variabel lain yang disebut *variable intervening*. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$X \rightarrow Y \rightarrow Z: (pyx), (pzy)$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan tidak langsung. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalihkan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau *variable intervening* dengan langsungnya.

3.6.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y serta Z. Nilai koefisien determinasi adalah nilai nol dan satu. Bila nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel (X_1) Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi (X_2) terhadap (Y) yaitu *Organizational*

Citizenship Behavior (Z), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika Kd mendekati nol (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.
- c. Jika Kd mendekati nol (2), berarti pengaruh variabel *dependent* terhadap variabel *intervening* kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari salah satu variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) serta variabel *intervening* (Z), dimana variabel bebas lainnya dianggap konsta/tetap. Untuk mengetahui besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas digunakan analisis koefisien determinasi secara parsial yang dapat diketahui sebagai berikut:

$$Kd = \text{Beta} \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

Beta = *Nilai standarized coefficients*

Beta (nilai b1,b2,b3)

Zero Order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

Kd = 2, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Z kuat

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel kepemimpinan transformasional, budaya organisasi, *Organizational Citizenship Behavior* dan kinerja karyawan, pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Badan Pertanahan Nasional Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Encep Kartawiria No.21A, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512. Adapun waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Maret 2023 sampai dengan selesai.